

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi ialah pemikiran macam apa seorang berupaya buat mendalami serta menemukan wawasan mengenai bumi sosial. Metodologi pula dipakai selaku pencarian uraian serta uraian mengenai perihal istimewa dari seorang bila dibanding dengan yang umum.¹ Tata cara riset merupakan metode objektif buat memperoleh informasi dengan sasaran serta khasiat khusus.² Bagi kamus besar bahasa Indonesia, tata cara ialah metode kegiatan yang mempunyai sistem buat memudahkan melakukan sesuatu aktivitas untuk buat menggapai tujuan yang sudah ditetapkan.³ Riset dicoba buat berikan balasan pada “ketidakpastian”. Seseorang periset pada dasarnya tidak bisa membenarkan cuma bersumber pada realitas subjek yang diselidiki (adil). Oleh sebab itu dicoba penghimpunan informasi yang didapat langsung dari orang, golongan, materi- materi pemilihan, serta bermacam basis data lain.⁴

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai tipe pendekatan penelitian kualitatif, riset kualitatif ialah riset yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang dipakai buat mempelajari sesuatu situasi objek yang bersifat ilmiah. Menurut Erickson, riset kualitatif ialah riset yang berupaya buat menciptakan serta melukiskan dengan cara naratif aktivitas yang dicoba serta akibat dari aksi yang dicoba dihidup mereka. Denzin& Lincoln melaporkan riset kualitatif merupakan riset yang memakai kerangka alami dengan arti menjelaskan kejadian yang terjalin serta dicoba dengan mengaitkan bermacam tata cara yang terdapat.⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, hingga bisa disimpulkan kalau riset kualitatif ialah penghimpunan informasi

¹ Anis Chairi, “Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif”, (2009): 2, Diakses Pada (3 April 2021).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 2.

³ Luthfiyah Muh,Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (sukabumi: CV. Jejak, 2017), 26.

⁴ Mohamad Mustari, M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 6.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 15.

pada sesuatu kerangka objektif atau metode naturalistik dengan arti memaknakan kejadian yang terjalin di mana periset selaku instrumen kunci. Di bidang sosial banyak yang menggunakan penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah fokus terhadap “Teori paradigma naratif pada podcast Kultum Asmara” yang digunakan sebagai media dakwah di era modern. Dakwah digital saat ini sudah banyak dilakukan seperti dakwah audio yang disampaikan melalui suara kemudian diunggah di aplikasi Spotify.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian bermuatan posisi serta durasi melakukan penelitian. Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana masalah yang sedang diteliti tersebut. Misalnya di sekolah, industri, badan penguasa, jalur, rumah, serta lainnya. Penerapan ataupun posisi pada riset ini, ialah pada akun Podcast Kultum Asmara oleh Eko Widiyanto yang berada di aplikasi Spotify, Podcast tersebut diupload setiap hari Kamis pada malam hari. Tepatnya pada pukul 20.00 WIB.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memakai sebutan populasi, sebab riset kualitatif dinaikan dari suatu permasalahan yang ada pada suasana sosial khusus. Subjek dalam riset kualitatif pula bukan sekedar pada suasana sosial, tetapi pula insiden alam, serta serupanya. Perkara pada suasana sosial khusus serta hasil kajiannya dikirimkan ke lokasi lain pada suasana sosial yang mempunyai kecocokan dengan suasana sosial pada permasalahan yang dipelajari. Ilustrasi yang ada dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, akan tetapi sebagai narasumber, informan, dan partisipan.⁶ Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini, yaitu akun Podcast Kultum Asmara oleh Eko Widiyanto dalam media sosial Spotify.

D. Sumber Data

Sumber informasi ialah poin dari mana informasi itu didapat. Riset kualitatif memiliki karakteristik di mana kejadian dalam sosial harus dipahami lebih mendalam. pemastian sumber

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 14.

informasi dalam riset kualitatif dibutuhkan bidang keasliannya. Ada 2 tipe informasi dalam cara penghimpunan sumber informasi, ialah informasi pokok serta informasi inferior. Informasi pokok ialah sebutan yang dipakai dalam sebagian patuh ilmu buat melukiskan materi sumber yang terdekat dengan orang, data, rentang waktu, ataupun ilham yang dipelajari. Singkatnya pangkal informasi yang diserahkan dengan cara langsung. Sebaliknya informasi sekunder ialah sumber informasi yang wajib lebih dulu diakses saat sebelum riset terkini setelah itu melaksanakan penelitian memakai informasi pokok. Ataupun dalam sebutan lain informasi inferior merupakan sumber yang membagikan informasi dengan cara tidak langsung, misalnya lewat orang lain ataupun arsip.⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah isi pesan dakwah pada *Podcast* Kultum Asmara oleh Eko Widiyanto. Bentuk data tersebut berupa audio yang dapat didengarkan melalui aplikasi Spotify secara gratis dan dapat dinikmati secara *online* maupun *offline* dengan cara mengunduh terlebih dahulu. Sebaliknya pangkal informasi sekundernya merupakan didapat dari buku- buku rujukan, harian, serta pangkal yang lain dari internet yang terpaut tentang subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi merupakan tahap yang sangat penting dalam riset, disebabkan tujuan penting dari riset adalah memperoleh informasi. Tanpa tahu metode penghimpunan informasi, hingga periset tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Untuk mencapai tujuan penelitian maka pengumpulan data sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode yaitu:

Yang *pertama*, observasi merupakan dasar dari seluruh agen ilmu pengetahuan. Para akademikus cuma bisa bertugas bersumber pada informasi, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, teknik

⁷ Mohamad Mustari, M.Taufiq rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 40.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 224.

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Observasi mempunyai 2 tipe, ialah pemantauan analitis ataupun non- partisipan serta pemantauan pelibatan ataupun kesertaan. Dalam obersvasi non- partisipan periset tidak ikut serta serta cuma selaku pengamat bebas. Periset cuma mencermati suatu subjek yang lagi diawasi setelah itu menulis, menganalisa, serta berikutnya bisa membuat kesimpulan.¹⁰ Sebaliknya pemantauan pelibatan ataupun kesertaan merupakan tata cara yang banyak dipakai. Dalam metode ini periset ikut serta dengan aktivitas tiap hari orang ataupun subjek yang lagi dicermati. Periset melaksanakan pemantauan, turut dan apa yang dicoba oleh basis informasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian metode partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap objek. Pengamatan tersebut dengan cara mendengarkan podcast Kultum Asmara. Mengamati teknik dan strategi pada *podcast* Kultum Asmara. Kemudian mencatat, memilih, serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori paradigma naratif .

Kedua wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹ Dapat menggunakan teknik pengumpulan data pada laporan tentang diri sendiri atau bisa juga pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini penulis melakukan metode wawancara (*interview*) tersebut karena penulis ingin mendapatkan data lebih mendalam mengenai sebagaimana teori paradigma naratif yang terdapat pada podcast Kultum Asmara. Pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada *podcaster* (*dai*) dan juga para

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 145.

¹⁰ Mohamad Mustari, M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 63.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet 2016), 317.

pendengar. Untuk menjamin keakuratan dalam pengumpulan data selama wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan juga alat perekam. Perekaman dilakukan dengan persetujuan dari subjek penelitian. Hasil wawancara berupa rekaman suara yang kemudian ditransfer ke dalam bentuk tulisan hasil salinan dari rekaman suara tersebut.¹²

Ketiga, dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan dokumen atau dokumentasi merupakan teknik penunjang agar data yang diperoleh semakin terlihat kredibilitasnya. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, dan lain-lain.¹³ Dokumen yang berbentuk suara misalnya podcast, rekaman suara, video dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini digunakan karena pada penelitian ini objek yang digunakan merupakan sebuah suara. Peneliti menggunakan dokumen oleh Eko Wijayanto dengan mengambil gambar pada layar yang terdapat pada *podcast* di aplikasi Spotify.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data memiliki empat kriteria yang digunakan, yaitu uji, kredibilitas (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹⁴

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan pemanjangan pemantauan berarti periset kembali ke lapangan, melaksanakan pemantauan, tanya jawab lagi dengan basis informasi yang sempat ditemui ataupun yang terkini. Dalam pemanjangan pemantauan buat mencoba kredibilitas serta riset ini, hendaknya dipusatkan pada pengetesan kepada informasi yang sudah

¹² Gloria Agustiniingsih, “Jurnal Komunikasi Dan Bisnis”, Studi Paradigma Naratif Walter Fisher Pada Aktivitas “Nongkrong” Di Kalangan Remaja Madya, Diakses Pada (30 September 2021).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 268.

didapat, apakah informasi yang didapat itu sehabis diperiksa kembali ke lapangan betul ataupun tidak, berganti ataupun tidak. Apabila sehabis diperiksa kembali ke lapangan informasi telah betul berarti andal ataupun bisa diyakini, hingga durasi perpanjangan pemantauan bisa diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengaman dengan cara lebih teliti serta berkelanjutan. Dengan metode itu hingga kejelasan informasi serta antrean insiden hendak bisa direkam dengan cara tentu serta analitis. Dengan tingkatkan intensitas, hingga periset bisa melaksanakan kir kembali apakah informasi yang sudah ditemui salah ataupun tidak. Periset menaikkan intensitas dengan metode mengecek hasil riset yang diperoleh ataupun arsip. Aktivitas lain yang dicoba periset ialah membaca novel menaikkan pengetahuan hendak terus menjadi besar serta runcing.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas dimaksud selaku kir informasi dari bermacam pangkal dengan bermacam metode, serta bermacam durasi. Triangulasi dibedakan jadi 3 ialah, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.¹⁵

Yang *pertama*, triangulasi pangkal, triangulasi pangkal buat mencoba integritas informasi dicoba dengan metode memeriksa informasi dengan bertanya perihal yang serupa lewat pangkal yang berlainan. Pangkal informasi itu yakni *podcaster*.

Kedua, triangulasi teknik, triangulasi teknik merupakan pengetesan kredibilas hasil riset dengan metode memeriksa kembali Mengenai yang diawasi dengan pelapor yang serupa dengan metode yang berlainan. Periset memakai metode pemilihan buat memeriksa kesahan informasi yang didapat.

Ketiga, triangulasi waktu, durasi dalam penghimpunan informasi riset amat berefek kepada hasil yang diterima. Misalnya bila riset dicoba di pagi hari hendak lebih pas serta lebih cermat sebab situasi benak

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273-274.

yang sedang fresh. Berlainan bila tanya jawab dicoba kala petang hari dimana fokus pandangan belum ada banyak permasalahan. Dalam metode triangulasi durasi periset melaksanakan pemantauan pada durasi yang berlainan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Materi rujukan amat berarti dibuat selaku prinsip alhasil jadi penyokong hasil riset yang ditemui betul- betul pas. Misalnya, penerapan riset betul- betul sudah dicoba bila terdapat pemilihan potret-potret penerapan riset serta gambar aktivitas penataran. Informasi mengenai hasil tanya jawab bisa dinyatakan lewat rekaman tanya jawab. Perlengkapan yang bisa mensupport integritas riset antara lain kamera, perlengkapan catat, serta perlengkapan perekam.

e. Mengadakan *Membercheck* (Uji Kreadibilitas)

Membercheck ialah aktivitas memeriksa kebenaran hasil yang diperoleh dari riset pada pelapor yang membagikan informasi. *Membercheck* ini bisa memastikan periset kalau hasil riset yang di informasikan cocok dengan apa yang diserahkan pelapor. Bila terjalin perbandingan antara hasil tadinya dengan informasi yang terkini hingga periset bertukar pikiran dengan pelapor serta bila terjalin perbandingan yang penting antara hasil dengan realitas sebetulnya hingga pengarang wajib mengubah hasil penelitiannya cocok dengan informasi yang diserahkan oleh narasumber. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa *membercheck* bertujuan agar informasi yang peneliti dapatkan benar-benar terpercaya.

2. **Pengujian *Transferability***

Transferability merupakan validasi *eksternal* dalam penelitian kuantitatif. Validitas *eksternal* menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil riset ke populasi di mana ilustrasi itu didapat. Supaya orang lain bisa menguasai hasil riset kualitatif alhasil terdapat mungkin buat mempraktikkan hasil riset itu, hingga periset dalam membuat laporannya wajib membagikan penjelasan yang rinci, nyata, analitis, serta bisa diyakini.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 277.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Oleh karena itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Sehabis informais sudah digabungkan hingga aktivitas berikutnya merupakan melaksanakan analisa informasi. Analisa informasi dicoba dengan sasaran buat menciptakan arti penemuan, analisa informasi ialah cara yang dicoba dengan cara lalu menembus yang dicoba dalam studi pemantauan kontestan. Informasi ataupun data yang sudah di miliki dari posisi riset hingga hendak dicermati sehabis membuat memo lapangan buat menciptakan arti adat ataupun arti sikap poin riset.¹⁷ Analisa informasi pada riset kualitatif telah dicoba saat sebelum periset merambah lapangan, sepanjang turun dilapangan serta sehabis selasai melaksanakan riset di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada proses di lapangan bersamaan deangan pengumpulan data.¹⁸ Pada penelitian ini akan menganalisis strategi dakwah pesan yang terkandung dalam akun podcast Kultum Asmara Eko Widiyanto sebagai bentuk dari media komunikasi audio. Analisis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma naratif oleh Walter Fisher.

¹⁷ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 244-145.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 245.